

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES
BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA *BLENDED LEARNING***

(Studi pada RA Hidayatul Muhtadiin, Kota Malang)

SKRIPSI

OLEH

NABAWIYAH

NIM: 15160021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES
BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA *BLENDED LEARNING***

(Studi pada RA Hidayatul Muhtadiin, Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.pd)



OLEH

NABAWIYAH


NIM: 15160021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

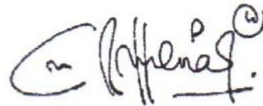
HALAMAN PERSETUJUAN
PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI
PROSES BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA *BLANDED*
LEARNING

Oleh :


Nabawiyah
NIM. 15160021

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diujikan

Dosen Pembimbing




Meliana Ratna Dianti, S.kep.,NS.,M.kep

NIP.198205232009122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA

NIP. 198502012015031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES
BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA *BLANDED LEARNING***

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nabawiyah (15160021)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Melly Elvira, M.P.d

NIP. 199010192019032012

Sekretaris Sidang

Meilina Ratna Dianti,

S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIP. 198205232009122001

Pembimbing

Meilina Ratna Dianti,

S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIP. 198205232009122001

Penguji Utama,

Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

PEMBIMBING

Meilina Ratna Dianti, S.kep.,Ns.,M.kep
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nabawiyah

Lamp. : (-)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini;

Nama : Nabawiyah

NIM : 15160021

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Usia Dini Selama Blended Learning

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nabawiyah

NIM : 15160021

Abstrak

Nabawiyah, 2022. Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Usia Dini Selama Blended Learning. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Meilina Ratna Dianti, S.kep.,Ns.,M.kep.

Kata kunci: Peran orang tua, *blended learning*.

Corona Virus Disease (Covid-19) sejak diumumkannya pada tahun 2019 lalu sudah mengguncang seluruh lapisan masyarakat. Dampaknya hampir semua bidang terpaksa harus merubah pola, tidak terkecuali dalam Pendidikan. Kebijakan *social distancing* dari pemerintah juga melahirkan alternative pelajaran tatap muka terbatas, selanjutnya disebut PTM terbatas. Kebijakan PTM terbatas dan/atau PJJ sesuai dengan pengaturan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses belajar selama menggunakan model *blended learning* dengan kebijakan pemerintah yang terbaru tentang PTM terbatas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, semua akan diawali dengan sebuah asumsi dan struktur penafsiran terhadap permasalahan yang terjadi dalam system dinamika yang ada. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja hamper lebih dari 8 jam setiap hari harus menyisakan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam proses belajar model during. Hal ini berdampak pada pekerjaan orang tua semakin terganggu dan kurang efektif. Karena mereka harus membagi waktu untuk anaknya di rumah. Kondisi atau keadaan wali mudir di RA Hidayatul Mubtadi'in baik secara financial/ keuangan maupun kemampuan dalam mendidik anak kurang mampu selama proses pembelajaran during, hal ini dikarenakan orang tua kurang menguasai cara mengoperasikan gadget, kesusahan dalam mengontrol atau menagawasi anak dan kurangnya kemampuan untuk mendidik anak. Efektifitas pembelajaran model during dinilai tidak mampu mencapai target belajar yang sudah ditetapkan oleh anak. Hal ini diungkapkan orang tua bahwa mereka merasa tidak puas dengan hasil pembelajaran selama during. Efisiensi proses pembelajara model during dinilai membebani orang tua, pasalnya orang tua merasa lelah dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini dinilai bahwa orang tua harus bekerja ekstra baik menghabiskan waktunya untuk mendampingi anak dan bekerja di luar rumah.

Abstract

Nabawiyah, 2022. The Problems of Parents in Accompanying the Early Childhood Learning Process During Blended Learning. Thesis, Study Program of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Meilina Ratna Dianti, S.kep.,Ns.,M.kep.

Keywords: The role of parents, blended learning.

Corona Virus Disease (Covid-19) since its announcement in 2019, it has shaken all levels of society. The impact is almost all fields are forced to change the pattern, not least in education. Policy social distancing from the government also gave birth to an alternative limited face-to-face lessons, hereinafter referred to as limited PTM. Limited PTM and/or PJJ policies are in accordance with the arrangements in the joint decree of the Minister of Education and Culture, Minister of religion, Minister of Health, and Minister of Home Affairs Number 03/KB/2021, number 384 of 2021, number HK.01.08/MENKES / 4242 / 2021, number 440-717 of 2021 concerning guidelines for organizing learning during the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pandemic, or the so-called joint decree (SKB) of the four ministers.

The purpose of this study to describe the problems faced by parents in accompanying the learning process during the use of the model blanded learning with the latest government policy on PTM limited. This study uses a type of qualitative research. In qualitative research, all will begin with an assumption and interpretation of the structure of the problems that occur in the existing system dynamics. Data sources used primary data and secondary data. While data collection techniques by questionnaire.

The results of this study indicate that parents who work almost more than 8 hours every day should leave time to accompany their children in the learning process of The during model. This has an impact on the work of parents is increasingly disrupted and less effective. Because they have to divide the time for their children at home. The condition or state of wali mudir in RA Hidayatul Mubtadi'in both financially/ financially and the ability to educate underprivileged children during the learning process, this is because parents lack control over how to operate gadgets, difficulty in controlling or supervising children and lack of ability to educate children. The learning effectiveness of The during model is assessed as not being able to achieve the learning targets set by the child. It is expressed by parents that they are dissatisfied with the learning outcomes during. The efficiency of the learning process of The during model is considered to burden parents, because parents feel tired in accompanying children to study at home. It is considered that parents should go the extra mile both spending time accompanying the child and working outside the home.

النبوية ، 2022. مشاكل أولياء الأمور في مرافقة عملية التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة أثناء التعلم المدمج. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج ، Meilina Ratna Dianti ، S.kep ، NS ، M.kep. :الحكومية. مشرف الرسالة

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين ، التعلم المدمج

منذ الإعلان عنه في عام 2019 ، هز مرض فيروس كورونا (كوفيد-19) جميع مستويات المجتمع. نتيجة لذلك ، تضطرب جميع المجالات تقريباً إلى تغيير الأنماط ، بما في ذلك التعليم. كما أن سياسة التباعد الاجتماعي التي تتبعها الحكومة قد PJJ و / أو PTM المحدودة. تتوافق سياسات PTM ولدت بديلاً لدروس محدودة وجهاً لوجه ، يشار إليها فيما يلي باسم المحدودة مع الترتيبات الواردة في المرسوم المشترك لوزير التعليم والثقافة ووزير الدين ووزير الصحة ووزير الداخلية رقم 717-440 لعام ، HK.01.08 / MENKES / 4242/2021 رقم 384 لعام 2021 ، رقم ، KB / 2021 / رقم 03 أو ما يسمى بالمرسوم ، (Covid-19) بشأن المبادئ التوجيهية لتنفيذ التعلم أثناء وباء فيروس كورونا 2019 2021 . للوزراء الأربعة (SKB) المشترك .

الغرض من هذه الدراسة هو وصف المشاكل التي يواجهها الآباء في المساعدة في عملية التعلم أثناء استخدام نموذج التعلم المحدودة. يستخدم هذا البحث نوع البحث النوعي. في البحث النوعي ، سيبدأ PTM المدمج مع أحدث سياسة حكومية بشأن كل شيء بافتراض وبنية تفسير للمشكلات التي تحدث في النظام الديناميكي الحالي. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. بينما أسلوب جمع البيانات عن طريق الاستبيان

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الآباء الذين يعملون ما يقرب من 8 ساعات كل يوم يجب أن يتركوا وقتاً لمرافقة أطفالهم في عملية التعلم أثناء النموذج. هذا له تأثير على عمل الوالدين الذي يتم تعطيله بشكل متزايد وأقل فعالية. لأنه يتعين عليهم تقسيم الوقت لأطفالهم في المنزل. حالة أو حالة الأوصياء في مستشفى هداية المبتدئين ماليًا /ماليًا وكذلك القدرة على تعليم الأطفال المحرومين أثناء عملية التعلم ، وذلك لأن الآباء يفتقرون إلى المعرفة بكيفية تشغيل الأدوات ، وصعوبات في التحكم أو الإشراف على الأطفال و عدم القدرة على تعليم الطفل. تعتبر فعالية نموذج التعلم أثناء عدم القدرة على تحقيق أهداف التعلم التي حددها الطفل. كشف أولياء الأمور أنهم غير راضين عن نتائج التعلم أثناء. تعتبر كفاءة عملية التعلم أثناء النموذج عبئاً على الوالدين ، لأن الآباء يشعرون بالتعب في مرافقة أطفالهم للدراسة في المنزل. يعتبر أن على الوالدين العمل الإضافي ، حيث يقضون وقتهم في مرافقة أطفالهم والعمل خارج المنزل

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin rasa syukur kepada Allah SWT satu langkah usai sudah ku lewati, sebuah hasil karya sederhana ini dapat terselesaikan. Namun ini bukan akhir dari perjalananku melainkan awal dari sebuah perjuangan untuk menuju kehidupan selanjutnya.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk sampai ke penghujung awal perjuangan saya, serta shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabat yang mulia, semoga karya sederhana ini menjadi karya yang baik.

Penulisan ini tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya doa dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
4. Sandy Tegariani Putri, M.Pd, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
5. Meilina Ratna Dianti, S. Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama proses mengerjakan skripsi serta persetujuan judul hingga penyelesaian penulisan skripsi ini
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah berpulang terlebih dahulu yakni bapak Sunni alm & ibu Hatniyah alm, saya yakin beliau ikut mendoakan dialam sana. Al fatihah teruntuk jenengan pak buk . Dan jangan lupa berterima kasih kepada saudara saya orang tua kedua setelah al marhum dan al marhumah atas segala doa dan dukungan baik dukungan moral maupun materi yang diberikan dengan tulus & ikhlas teruntuk saya . Karna berkat dukungan mereka adiknya sampai pada titik yang sekarang ini .
7. Terima kasih kepada suami tercinta yang sudah menemani dan sabar memberikan nasehat , motivasi serta doa agar saya tetap berjuang sampai hari ini , dan terimakasih pula kepada para malaikat kecil yang masih dikandung ini , secara

langsung menemani bahkan ikut berjuang setiap saat proses demi proses terimakasih nak semoga kelak menjadi anak yang sholeh sholehah.

8. Semua *circle* terdekat yang sangat berarti yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, sahabat-sahabat dekat, teman-teman mabna terkhususnya mabna faza kamar 54 yang penuh banyak kenangan, keluarga besar PIAUD UIN Malang, dan pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik pemberian kepada semua pihak yang telah berdidakasi dalam proses penulisan tugas akhir ini. Amin amiin yaa robbal 'alamin. Dan semoga karya tulis ini bisa memberi kebermanfaatan bagi pembacanya.

Malang, 26 Juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab - Latin dalam skrip ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 054 b / U / 1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | ه | = h |
| خ | = kh | ظ | = zh | و | = w |
| د | = d | ع | = ‘ | ي | = y |
| ذ | = dz | غ | = gh | | |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vocal Panjang

Vocal (a) Panjang = a

Vocal (i) Panjang = i

Vocal (u) Panjang = u

C. Vokal Dipotong

او = aw

آب = ay

وا = u

يا = i

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| SURAT PERNYATAAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| Abstrak | vi |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | 16 |
| DAFTAR TABEL | 17 |
| DAFTAR BAGAN | 18 |
| BAB I | 19 |
| PENDAHULIAN..... | 19 |
| A. Latar Belakang..... | 19 |
| A. Rumusan Masalah | 22 |
| B. Tujuan Penelitian..... | 22 |
| C. Manfaat Penelitian..... | 23 |
| BAB II..... | 24 |
| KAJIAN PUSTAKA | 24 |
| A. Orang Tua | 24 |
| 3. Peran Orang Tua dalam Perspektif Islam | 26 |
| 4. Tujuan Orang Tua Mendampingi Anak dalam Belajar | 27 |
| 5. Permasalahan Orang Tua dalam Pembelajaran | 28 |
| 6. Proses Belajar <i>Blanded Learning</i> Anak Usia Dini | 29 |
| BAB III | 31 |
| METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. Jenis Penelitian | 31 |

| | |
|---|-----------|
| B. Pendekatan Penelitian | 31 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 31 |
| D. Lokasi dan subjek Penelitian..... | 32 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 32 |
| F. Instrumen Penelitian | 33 |
| G. Teknik pengumpulan data..... | 33 |
| H. Analisis data..... | 37 |
| BAB IV | 39 |
| PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 39 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 39 |
| B. Paparan dan Analisis Data..... | 42 |
| BAB V | 49 |
| 1. Kesimpulan | 49 |
| 2. Saran..... | 49 |
| DAFTAR RUJUKAN | 51 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| GAMBAR 3 1 LOKASI PENELITIAN | 32 |
| GAMBAR 4 1 BAGAN STRUKTUR ORGANISASI RA HIDAYATUL MUBTADI'IN ... | 40 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 4 1 PROGRAM TAHUNAN RA HIDAYATUL MUBTADI'IN..... | 41 |
| TABEL 4 2 DATA RESPONDENT/ WALI MURID KELAS B RA HIDAYATUL MUBTADI'IN | 42 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| BAGAN 4 1 MASALAH PAKERJAAN ORANG TUA..... | 43 |
| BAGAN 4 2 KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK..... | 45 |
| BAGAN 4 3 EFEKTIFITAS ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK SAAT SEKOLAH DURING. | 46 |
| BAGAN 4 4 EFISIENSI PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA ANAK..... | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak lama ini seluruh lapisan global sedang diguncang oleh *Corona Virus Disease* (Covid-19) – virus yang sangat berbahaya dan merenggut banyak korban. Dalam menanggulangi penyebaran virus tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Kota Jakarta, Surabaya, Makassar dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dampak buah kebijakan tersebut nyata-nyata mempengaruhi aktivitas layanan public di masyarakat terutama dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada awal tahun 2020 lalu, pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Covid-19 dapat dicegah penyebarannya (Karnawati & Mardiharto, 2020). Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi. Selain adanya penyebaran Covid-19 yang semakin massif, alternatif ini dipilih karena berkembangnya revolusi industri 4.0 yang juga tidak kalah berkembang dengan pesat.

Meski demikian, pembelajaran daring atau pendidikan jarak jauh menemukan berbagai hambatan yang membuat siswa tidak secara maksimal memahami materi sekolah, model pembelajaran yang semakin hari membuat siswa mulai bosan serta adanya hambatan lain, seperti sarana dan prasarana, manajemen waktu, dan fasilitas yang menunjang seperti internet dan alat-alat teknologi yang dimiliki setiap orang tua siswa. (Nurdin & Anhusadar, 2020). Kondisi seperti ini yang kemudian membuat sebagian besar siswa yang tidak memiliki fasilitas tidak bisa mengikuti pelajaran melalui daring dengan baik sehingga alternative yang baik adalah menghidupkan kembali pelajaran tatap muka.

Berdasarkan problem teknis tersebut, muncul sebuah alternative seperti pelajaran tatap muka terbatas, selanjutnya disebut PTM terbatas. Kebijakan PTM terbatas dan/atau PJJ sesuai dengan pengaturan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), atau yang disebut dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Meski demikian tidak semua daerah di Indonesia dapat mengimplementasikan PTM terbatas. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, dan Level 2 Corona Virus Disease 2019 untuk Wilayah Jawa-Bali, satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dapat menyelenggarakan PTM secara terbatas. PTM terbatas dilakukan dengan sistem pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Poin ke kelima dalam atauran tersebut dijelaskan bahwa untuk PAUD maksimal 33% (tiga puluh tiga persen) dengan menjaga jarak minimal 1,5m (satu koma lima meter) dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.

Blanded learning menjadi model pembejalaran yang sangat tepat disaat transisi kebijakan yang sebelumnya diwajibkan online menjadi campuran antara online dan offline. Onta (2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran seperti telah mengintegrasikan model pembelajaran trasional (offline – tatap muka) dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan alat pembelajaran seperti internet, handphone, laptop, dan semacamnya. Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar pendidik dan peserta didik dalam proses belajar yang beragam. Salah satu keuntungan unggul dalam menerapkan pola blanded learning adalah memberikan daya tarik yang tinggi bagi pembelajaran. Dengan tingginya minat terhadap pelajaran yang dipoles dengan model seperti ini, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti setiap pelajaran (Karlina & Sudarman, 2021). dari awalnya tidak menyukai suatu proses pembelajaran akhirnya menjadi suka seperti seseorang yang senang terhadap sesuatu, akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga siswa yang biasanya pasif berubah menjadi lebih aktif (Pradnyawati dan Suparta, 2018, 4)

Roudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga Pendidikan tingkat Pendidikan anak usia dini yang dinaungi oleh kementerian agama RI. Tingkat Pendidikan ini harus sejalan dengan aturan yang diterbitkan oleh empat Menteri dimana TK akan melaksanakan PTM terbatas dengan model *blended learning* atau model campuran. Salah satu ukuran tingkat keberhasilan dalam satuan Pendidikan untuk usia dini adalah tingkat pelibatan orang tua siswa (i) dimana orang tua harus mampu merencanakan dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Lebih spesifik, ukuran keberhasilan peserta didik di dalam kelas/maple adalah tingkat pelibatan orang tua dalam merencanakan, mamandu, melaksanakan, memberi umpan balik dalam mengembangkan pembelajaran.

Dalam hal ini, orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan pada pertumbuhan anak di tingkat PAUD. Peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014). Karena besar kecil penghargaan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak. Orang tua juga bisa menjadi teman yang bahagia untuk belajar atau belajar. Selain itu, orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah. Senada dengan pernyataan tersebut, (Gusmaniarti & Suweleh, 2019) mendapati orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walau pun sebagian kecil masih ada yang mendampingi.

Pada saat aturan aturan PTM terbatas diberlakukan, maka peran orang tua menjadi sangat vital dalam Pendidikan di sekolah. Selain harus mengatur cara anak belajar, mereka harus memperhatikan kondisi kesehatan anak-anak termasuk orang tua agar tidak mudah tertular covid-19. Selama setahun lebih, siswa (i) dan orang tua

menempuh pelajaran online atau during, salah satu kendalanya adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Sejauh ini, persoalan yang dihadapi orang tua cukup beragam. Menurut (Mufaziah & Fauziah, 2020) salah satu factor internal kendala yang dihadapi orangtua adalah kecapakan dalam hal mendidik anak dan kendala faktor eksternal yang dihadapi oleh orangtua adalah media pembelajaran. Sedangkan dibeberap kasus lainnya adalah nyatanya masih ada pendidik, orang tua dan pelajar yang masih belum mahir dalam mengaplikasikan aplikasi online terutama orang tua siswa dan peserta didik di tingkat PAUD (Nurdin & Anhusadar, 2020)

Kemudian, kebijakan PTM terbatas yang melahirkan model *blanded learning* yang merupakan model pembelajaran tatap muda terbaru akan memberikan pelajaran dan segudang persoalan bagi orang tua anak dalam mendampi kegiatan belajarnya. Meski demikian, peran orang tua menjadi tiang keberhasilan Pendidikan anak. Persoalan orang tua mendampingi pembelajaran anak usia dini selama pandemic adalah tantangan yang sangat baru, maka dari itu penelitian ini mencoba mengulas dengan baik segala persoalan yang dihadapi oleh orang tua. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan tersebut dengan mengusung judul penelitian; **Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Usia Dini Selama *Blanded Learning*.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama *blanded learning*?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses belajar selama menggunakan model *blanded learning* dengan kebijakan pemerintah yang terbaru tentang PTM terbatas.

C. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat penelitian sebagai berikut,

1. Secara teoritis hasil penelitian memberi kontribusi kepada pembaca untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran selama pandemi
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah untuk merancang model pembelajaran yang menyesuaikan dengan pembelajaran *blanded learning*.
 - b. Bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mendampingi dalam proses pembelajaran selama menggunakan model *blanded learning*.
 - c. Penelitian yang sejenis untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat pembelajaran model *blanded learning* pada masa kebijakan PTM terbatas berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua dan Anak Usia Dini

- a. Orang tua adalah pilar utama dalam pertumbuhan anak baik secara fisik, mental dan jiwa. (Inda et al., 2021) berpendapat bahwa orang tua adalah orang yang lebih tua atau yang dituakan, yang meliputi ayah dan ibu yang menjadi contoh sekaligus pondasi pengetahuan bagi anak-anak agar tumbuh dengan interpretasi yang luar dan mendunia. Selanjutnya, orang tua adalah kedua orang yang paling pertama dikenal oleh anak-anak mereka (Ningtyas et al., 2021) dan menjadi kepala keluarga bagi anak-anaknya (Azis et al., n.d.)
- b. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki kemampuan bahasa memiliki tingkat kemudahan dalam menerima dan memahami terhadap pemerolehan pengetahuan yang baru dibandingkan dengan perkembangan logika, dikarenakan salah satu karakteristik anak adalah meniru sehingga ketika orang dewasa berbicara, anak akan mengamati bagaimana pelafalan dari kata-kata tersebut (Alam & Lestari, 2019). Anak usia dini termasuk anak yang memiliki paling banyak periode sensitif untuk memperoleh aspek tumbuh kembang serta perlu adanya dorongan untuk merangsang agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Khosibah & Dimiyati, 2021). Pada saat memasuki usia sekolah perkembangan bahasa anak usia dini menjadi fokus perkembangan bersama guru, dengan kisaran usia 3-6 tahun. Usia 3 tahun dianggap sebagai periode paling cepat pertumbuhan bahasa. Pada usia anak di pendidikan anak usia dini (PAUD) atau 3-6 tahun, perkembangan bahasa menjadi perkembangan yang sangat dinantikan seperti kemampuan anak dalam membaca dan menulis.

2. Peran Orang Tua

Menuru (Iftitah & Anawaty, 2020) sosok orang tua menjadi paling sentral dalam mengenal waktu, cara dan dimana anak belajar dengan baik. yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaikbaiknya. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi (Apriliyanti et al., 2021). Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap

pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaiknya (Rohita, 2020). Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

1. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit.

Orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu ber-interaksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

2. Menjalin komunikasi

Menjalin komunikasi Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

3. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang

diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya (Kurnianto & Rahmawati, n.d.).

4. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak.

3. Peran Orang Tua dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Syariat Islam sangat jelas menjelaskan tentang peranan orang tua terhadap anaknya dimulai dari kewajiban, hak dan perawatan (*al hadanah*), bagi anak maupun orang tua baik itu mulai dari dalam kandungan sampai tumbuh dewasa. Hadinah berarti bahwa setiap orang tua harus memelihara secara segala aspek, baik mental, fisik, jiwa, dan raganya.

Dalam Guna memenuhi kewajiban dan hak tersebut maka setiap orang tua memiliki peranan masing-masing dalam keluarga, sehingga ketika ibu dan ayah merasakan dukungan dari satu sama lain, kompetensi keduanya sebagai orang tua akan tumbuh, dan interaksi dengan anak menjadi lebih efektif. Hal tersebut juga dapat dijadikan indikator kepuasan dalam pernikahan yaitu adanya kesepakatan orang tua mengenai pengaturan peran mereka.

- a. Peranan seorang suami Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Kewajiban memberikan nafkah yang halal sangatlah dituntut dalam Islam karena semua itu akan mempengaruhi perkembangan perilaku dan akhlak seorang anak nantinya. Dalam Al Quran dijelaskan pada surah Al Baqarah ayat 233 dan Ath Thalaq ayat Artinya:

“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.” QS. Al Baqarah: 233.

Artinya: *“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan*

beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”

QS. Ath Thalaq: 7.

Selain memberi nafkah yang halal, selaku orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, maka setiap orangtua harus meninggalkan generasi yang kuat. Allah Subhannahu wa Ta'ala berfirman

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka” (An Nisa: 9).

4. Tujuan Orang Tua Mendampingi Anak dalam Belajar

Anak yang berprestasi di bidang akademis merupakan keinginan setiap orang tua. Sudah barang tentu untuk mencapai hal itu dibutuhkan perjuangan dan perhatian yang besar orang tua terhadap anaknya. Pasalnya untuk mencapai prestasi tidaklah mudah. Orang tua harus menyadari, pencapaian itu memerlukan kerja sama semua pihak yang terlibat dalam proses belajar anak. Orang tua tidak dapat hanya mengandalkan guru di sekolah saja, namun harus menjadi pendamping anak saat belajar di rumah. Kemudian, seberapa pentingkah mendampingi anak belajar di rumah.

Berbagai observasi menunjukkan bahwa anak yang didampingi orang tuanya belajar di rumah lebih berprestasi di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar membuat anak merasa apa yang dilakukannya adalah hal penting dan signifikan. Hal tersebut membuatnya akan semakin giat belajar pada kemudian hari.

Kesulitan membantu anak belajar di rumah disebabkan oleh berbagai kondisi orang tua sendiri. Misalnya, karena kelelahan bekerja kemudian tidak sempat mendampingi anak belajar. Atau orang tua bekerja hingga larut malam, bahkan mungkin karena orang tua bekerja giliran kerja *shift* malam. Perlu dipahami orang tua bahwa mendampingi anak belajar di rumah memiliki tujuan yang positif. Antara lain:

1. Membantu anak dalam belajar

Jika orang tua menguasai mata pelajaran dasar apa lagi pada pendidikan anak usia dini, tentu akan mudah membantu anak dalam belajar.

2. Memotivasikanak

Mendampingi anak menjadi salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Anak akan giat dan bersemangat belajar

karena mendapat dukungan penuh dari orang tua. Apalagi dukungan itu diungkapkan secara verbal melalui pemberian reward atau penghargaan.

3. Memantau perkembangan belajar anak

Memantau perkembangan belajar anak sangat penting dilakukan orang tua. Apakah anak mengalami kesulitan belajar di sekolah, apakah anak bermasalah dalam pergaulannya dengan teman sekolahnya, bahkan bermasalah dengan gurunya.

Selain itu, orang tua akan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam membantu anak belajar. Seperti, menyediakan sarana yang kurang lengkap, meminimalkan gangguan waktu belajar, target materi yang harus dipelajari. Bahkan orang tua dapat mengetahui gaya belajar anak. Apakah gaya visual, audio, atau kinestetik, sehingga orang tua dapat menyesuaikan dalam mendampingi belajar anak.

5. Permasalahan Orang Tua dalam Pembelajaran

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Untuk itu, orang tua harus bisa menjadi teladan bagi anaknya. Apalagi di masa depan ini, banyak orang tua yang harus bekerja dari rumah meski mereka harus bekerja hal-hal yang lain seperti menjaga anak sambil lalu mengerjakan pekerjaan rumah yang lain. Meski begitu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga sikap dan harus bijaksana sebagai cermin bagi anak, tidak terkecuali orang tua harus ikut andil ketika anak menghadapi sebuah masalah.

Ds Melansir laman Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Selasa (6/10/2020), berikut ini peran orangtua dalam menangani permasalahan pada anak usia dini:

1. Orang tua sebagai pengamat adalah orang tua harus bisa mengamati tanda-tanda dan permasalahan pada anak.
2. Sebagai pembimbing untuk menghadapi anak yang mengalami masalah
 - a. Orang tua harus mengenali perasaan anak terhadap masalah yang dihadapinya
 - b. Mendengarkan permasalahan pada anak
 - c. Orang tua tenang, sabar menerima anak apa adanya
 - d. Melihat masalah dari sudut pandang anak
3. Sebagai penghubung, orang tua harus bisa memahami permasalahan dari sumber lain. Memahami dengan cara mencari/memperjelas informasi dari sumber yang dapat dipercaya (guru, sahabat/teman, orang tua teman).

4. Sebagai pemecah masalah adalah menjadi pemenuh kebutuhan anak, meluangkan waktu dan perhatian untuk mendampingi anak dan memberikan konsekuensi negatif/positif.

Peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya. Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak usia dini memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi:

1. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua
2. Kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak
3. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja
4. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah
5. Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget
6. Kendala terkait jangkauan layanan internet

6. Proses Belajar *Blanded Learning* Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Dewasa ini, perubahan kebijakan pemerintah Indonesia memberikan

green light untuk system Pendidikan di Indonesia dimana hamper seluruh lapisan Pendidikan dapat melakukan model blanded learding.

Blended learning merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk mengkombinasikan model pembelajaran online dan offline (Hidayat et al., 2020). Tujuan dalam pembelajaran model ini adalah membuat siswa atau pelajara lebih interaktif, aktif dan mandiri dalam menyerap setiap pelajaran. Salah satu kelebihan dalam model seperti ini adalah siswa maupun guru dapat menyampaikan materi secara online maupun offline dimana dan kapan saja, selain itu, model ini akan melengkapi kekuarangan yang tidak pernah ditemukan dalam metode offline dan online. (Zainuddin & Keumala, 2018) model blanded learning yang dibantu dengan hadirnya beragam aplikasi atau software seperti zoom, google meeting, dan whatsapp lebih memudahkan setiap pelajar dan pengajar untuk menyampaikan materinya. (Kurniawati et al., 2019)

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, semua akan diawali dengan sebuah asumsi dan struktur penafsiran terhadap permasalahan yang terjadi dalam system dinamika yang ada. Menurut Creswell (2016) mengatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut; 1) bersifat alamiah; 2) peneliti sebagai instrumen utama; 3) analisis bersifat induktif dan deduktif; 4) mengamati partisipan; 5) desain bersifat dinamis dan baru; 6) metode yang digunakan beragam. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis ini digunakan untuk investigasi sebuah kondisi, peristiwa, kejadian atau keadaan yang hasilnya berupa laporan yang dideskripsikan secara mendalam (Bloomberg & Volpe, 2008). Dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi orang tua selama mendampingi pembelajaran daring.

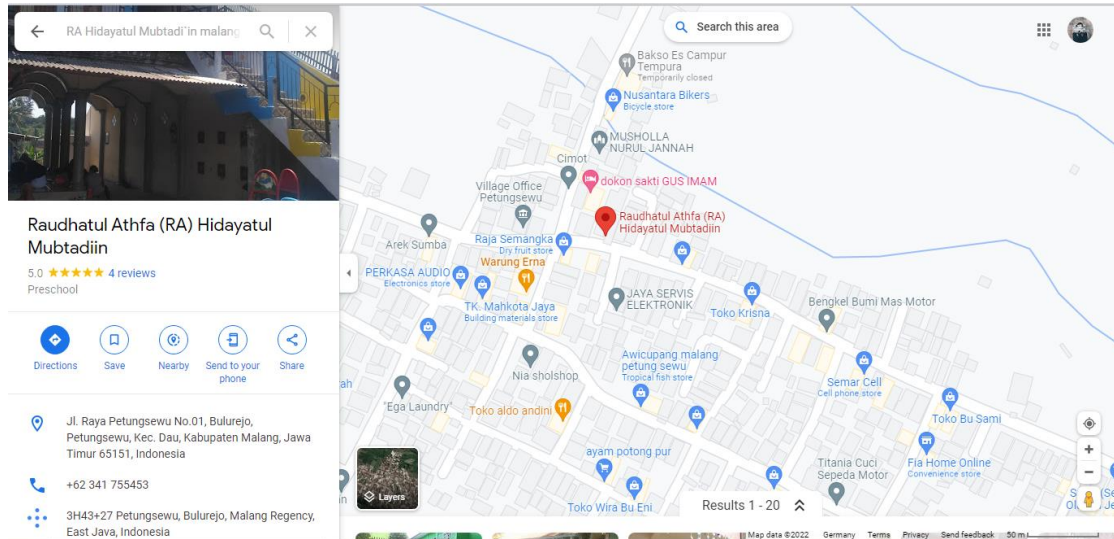
C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan hal penting bagi peneliti karena menjadi wilayah yang ingin diteliti atau diamati. Secara istilah, pupuasi merupakan wilayah yang memuat objek/ subjek dengan kualitas, sifat dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan disimpulkan. Pengertian ini yang kemudian menjadi acuan penulis atau peneliti untuk menentukan jumlah populasi. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas B yang berumur sekitar 4-5 tahun.

Sedangkan sampel merupakan bagian penting dalam populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini yakni seluruh wali murid kelas B RA Raudhatul Athfal Hidayatul Muftadi'in; terdapat 18 wali murid dalam kelas B yang kemudian menjadi responden.

D. Lokasi dan subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan anak usia dini. Adapun lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Hidayatul Mubtadi'in Jl. Raya Petungsewu, RT.11/RW.03, Bulurejo, Petungsewu, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur 65151, Indonesia.



Gambar 3 1 ; lokasi penelitian

Adapun subjek penelitian yang menjadi sasaran adalah para orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun dan terdaftar sebagai peserta didik di lembaga pendidikan yang telah terdaftar pada Dinas Pendidikan Kota Malang tahun 2020. Pemilihan sekolah dilakukan secara acak.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan penyebaran ket secara *online* ke beberapa TK yang telah dipilih melalui proses pengambilan sampel. Data primer yang dimaksud berupa hasil penyebaran angket, hasil wawancara bebas, dan dokumentasi.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan

cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, artikel, jurnal serta beberapa situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan bahwa peneliti kualitatif berperan serta dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama, karena seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas. Wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan tanpa adanya aturan-aturan atau kerangka-kerangka yang telah disiapkan terlebih dahulu. Tujuan dari pemilihan metode wawancara ini agar penulis bisa leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi baik dari sampel, populasi, dan pihak-pihak yang menunjang penelitian.

3. Angket Penelitian

Angket digunakan sebagai media untuk memperoleh data dari orang tua siswa Pendidikan anak usia dini. Angket yang digunakan adalah angket terbuka yang jawabannya sudah disediakan namun responden masih bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada dalam pilihan yang telah disediakan.

G. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam

penelitian, sehingga simpulan yang diambil adalah benar. Oleh karena itu dalam penelitian, metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. (Sugiyono, 2008: 142) Arikunto (2016, hlm. 102) menjelaskan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data.

Angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

1. Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
2. Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
3. Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Selain itu, angket yang dibuat sangat perlu memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk menerawang ulasan secara umum tentang karakteristik respondent dan penilaian masing-masing respondent di masing-masing variable yang digunakan. Peneliti mengutip dalam bukunya Sugiyono (2016, hlm. 134) bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *likert* “Skala *Likert* dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat atau menentukan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah di sediakan. Selain itu, dalam pembuatan angket tentunya harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015, hlm. 134). Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk checlikst. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradiasi dari sangat psoitif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju

S : Setuju TS : Tidak Setuju

| No | Keterangan | SS | S | KS | TS |
|----|---|----|---|----|----|
| 1. | Pelaksanaan daring efisien untuk anak usia dini | | | √ | |

Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian ini yakni sebagai berikut:

| No | Variable | Sub-variable | Indicator | Nomor angket |
|----|---------------------|--------------|--|--------------|
| 1 | Permasalahan | Pekerjaan | Pekerjaan orang tua mempengaruhi atau tidak mempengaruhi aktivitas pendampingan pembelajaran daring | 1, 2, 3 |
| | | Kemampuan | Kemampuan orang tua dari segi intelektual dan sosial dalam mendampingi anak belajar secara daring | 4, 5, 6 |
| | | | Kemampuan orang tua dari segi finansial dalam mendampingi anak belajar secara daring | 7 |
| 2 | Pembelajaran Daring | Efektivitas | Pendampingan belajar bagi anak yang dilakukan secara daring dirasa lebih efektif dari pada luring. | 8,9 |
| | | | Anak dapat memahami materi yang diajarkan oleh orang tua | 10 |
| | | | Orang tua dapat menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan instruksi guru | 11,12 |
| | | Efisiensi | Pendampingan yang dilakukan saat anak belajar secara daring dirasa dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya daripada pembelajaran luring | 13, 14, 15 |

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dan Akbar, 2008: 55).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang implementasi kurikulum diferensiasi, program akselerasi, implementasi kurikulum

diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum diferensiasi. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka). Pihak yang akan diwawancarai:

- i. Orang tua murid
- ii. Guru sekolah
- iii. Kepala sekolah

H. Analisis data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkannya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut dengan membaca data yang telah diolah.

c. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dan lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin (Usman, 2000). Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya (Sugiono, 2008).

Jadi, penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis perlu memilih antara data-data yang fokus mengenai penerapan kurikulum diferensiasi, program akselerasi, maupun data tentang penerapan kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi

d. Penyajian data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.¹²

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori flowcard dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu dapat digunakan juga grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*

e. Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penulis akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan

longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulankumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun simpulan yang mantap (Suprayogo, 2001)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah singkat RA

Raudhatul Athfal Hidayatul Mubtadi'in didirikan pada tahun 1996 dibawah naungan Yayasan Hidayatul Mubtadi'in. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Raudhatul Athfal Hidayatul Mubtadi'in adalah keluarga besar Hidayatul Mubtadi'in yang saat itu tercatat sebagai pengasuh pondok pesantren merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran agama islam menyampaikan kegundahannya kepada masyarakat yang kemudian disepakati untuk membuat Raudhatul Athfal untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di rumah kediaman dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 17 Juli 1996 RA diresmikan oleh Drs.Sisno Hadi sebagai ketua yayasan. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Susminingtatiek dan Susminingtatiek pula sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 22 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke KEMENAG Kabupaten.

b. Visi dan missi

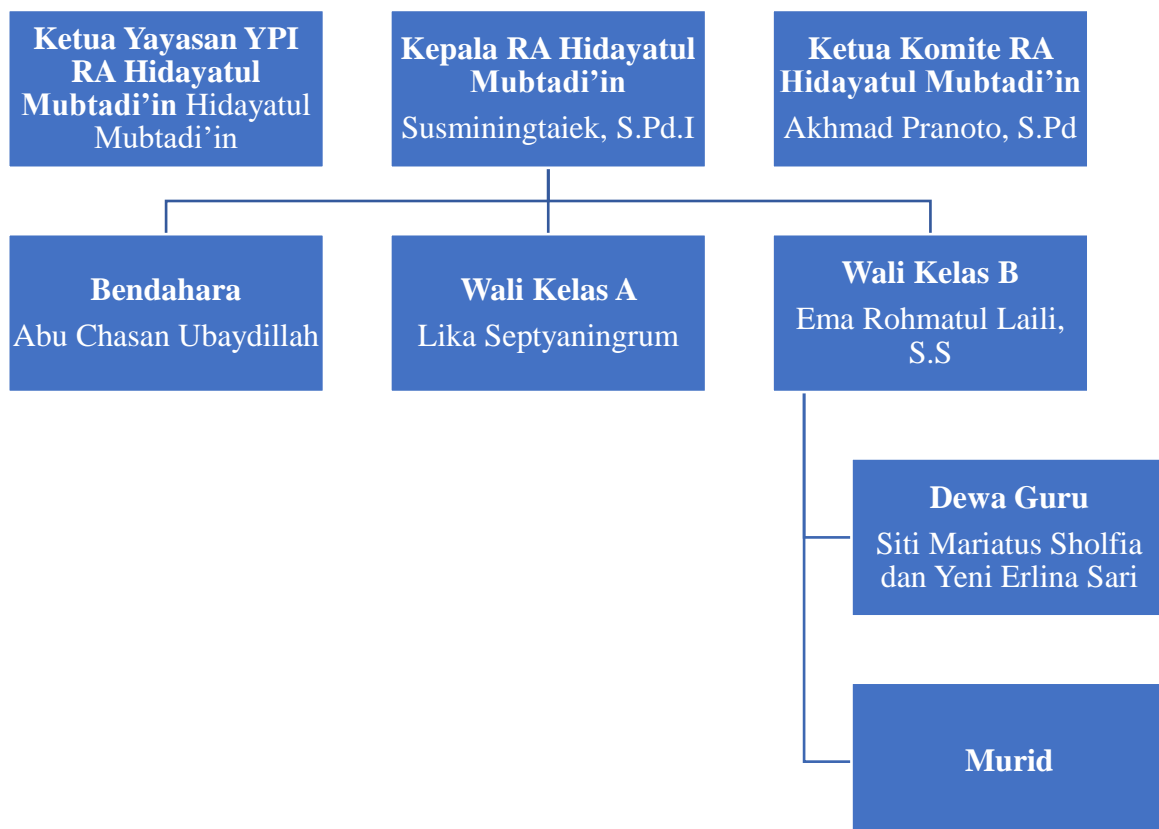
Visi Roudatul Athfal “Hidayatul Mubtadi'in”

“membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia”

Misi Roudatul Athfal “Hidayatul Mubtadi’in”

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integrative
2. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
3. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulai secara mandiri.
4. Membangun kemaslahatan dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, akuntable, dan berdaya saing nasional.

c. Struktur organisasi



Gambar 4 1 bagan Struktur Organisasi RA Hidayatul Mubtadi'in

d. Program Tahunan

Program tahunan di RA HIDAYATUL MUBTADI'IN berisi tentang rencana kegiatan yang mendukung kegiatan anak yang akan dilaksanakan selama tahun pelajaran 2020/2021. Program Tahunan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 1 Program Tahunan RA Hidayatul Mubtadi'in

| NO | URAIAN | KETERANGAN |
|-----------|---|--|
| 1 | Penerimaan siswa baru | Semua Guru |
| 2 | Mempersiapkan perangkat pembelajaran | Semua Guru |
| 3 | Persiapan Kelas baru | Semua Guru |
| 4 | Masa Orientasi Murid | Semua siswa dan guru |
| 5 | Pemberian Makanan Tambahan | Semua siswa |
| 6 | Upacara HUT RI Ke 74 | Libur Hari Besar |
| 7 | Lomba Memperingati HUT RI Ke 75 | Di RA Hidayatul Mubtadi'in |
| 8 | Memperingati Tahun Baru Hijriyah 1442 H | Pawai |
| 9 | Puncak Tema Aku Hamba Allah | Cooking class (Makanan/minuman kesukaan) |
| 10 | Pemberian Makanan Tambahan | Semua siswa |
| 11 | Puncak Tema Keluarga Sakinah | Membuat bingkai foto Keluargaku |
| 12 | Pemberian Makanan Tambahan | Semua siswa |
| 13 | Puncak Tema Lingkunganku | Membuat Hiasan kelas |
| 14 | Memperingati Hari Santri Nasional | Semua siswa dan guru |
| 15 | Pemberian Makanan Tambahan | Semua Siswa |
| 16 | Maulid Nabi Muhammad SAW | Libur hari Besar |
| 17 | Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW | Semua siswa,guru dan wali murid |
| 18 | Puncak Tema Binatang Ciptaan Allah | Menangkap ikan di bak |
| 19 | Pemberian Makanan Tambahan | Semua Siswa |
| 20 | Evaluasi Semester I | Semua Siswa |
| 21 | Pembagian Raport | Guru Dan Wali Murid |
| 22 | Libur Semester II | Semua Siswa |

| | | |
|----|---------------------------------|----------------------------------|
| 23 | Awal masuk semester II | Semua Siswa |
| 24 | Pengukuran TB, BB, LK dll | Semua siswa dan guru |
| 25 | Pemberian Makanan Tambahan | Semua Siswa |
| 26 | Pertemuan Wali Murid | Kepala Sekolah dan wali murid |
| 27 | Puncak Tema Tanaman | Membuat jamu |
| 28 | Memperingati Isro' Miroj 1442 H | Semua siswa, guru dan wali murid |
| 29 | Puncak Tema Kendaraan | Naik Dokar |
| 30 | Pemberian Makanan Tambahan | Semua Siswa |
| 31 | Libur Permulaan Puasa | Semua Siswa |
| 32 | Puncak Tema Alam Semesta | Bermain Hujan-hujan buatan |
| 33 | Hari Buruh Internasional | Libur Hari Besar |
| 34 | Pondok Romadhon | Semua Siswa |
| 35 | Libur Sekitar Hari Raya | Semua Siswa |
| 36 | Hari Lahir Pancasila | Libur Hari Besar |
| 37 | Evaluasi Semester II | Semua Siswa |
| 38 | Pembagian Raport | Guru dan Wali Murid |
| 39 | Libur Semester II | Semua Siswa |

B. Paparan dan Analisis Data

a. Identitas informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yaitu dari orangtua dari siswa kelas B di RA Hidayatul Mubtadi'in. Informan ini dipilih berdasarkan wali murid kelas B yang berumur sekitar 5 sampai 6 tahun. Berikut ini mengenai identitas informan:

Table 4 2 Data respondent/ wali murid kelas B RA Hidayatul Mubtadi'in

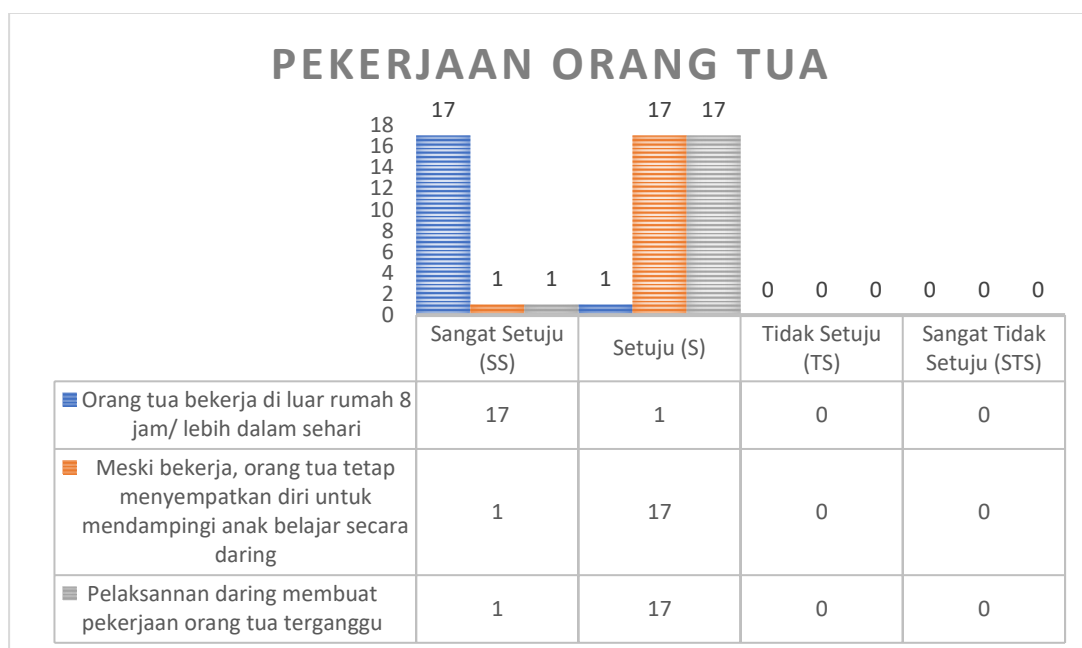
| Data Identitas Respondent | | | | |
|---------------------------|------|------|---------------|------------|
| No | Nama | Umur | jenis Kelamin | Pendidikan |
| 1 | RYI | 24 | Perempuan | SD |
| 2 | YF | 28 | Perempuan | SD |
| 3 | JF | 24 | Perempuan | SMP |
| 4 | LLS | 31 | Perempuan | SLTP |

| | | | | |
|----|-----|----|-----------|------|
| 5 | IM | 35 | Perempuan | SMK |
| 6 | RK | 26 | Perempuan | SD |
| 7 | EN | 36 | Perempuan | SD |
| 8 | ST | 31 | Perempuan | SLTP |
| 9 | EL | 31 | Perempuan | SD |
| 10 | IW | 26 | Perempuan | SD |
| 11 | SW | 30 | Perempuan | SLTP |
| 12 | HA | 27 | Perempuan | MI |
| 13 | NS | 30 | Perempuan | SD |
| 14 | SK | 27 | Perempuan | SD |
| 15 | SKN | 27 | Perempuan | SD |
| 16 | RY | 28 | Perempuan | SMK |
| 17 | SPT | 25 | Perempuan | SD |
| 18 | SM | 27 | Perempuan | SMP |

b. Permasalahan Orang Tua

1. Pekerjaan Orang Tua

Pemasalahan yang dihadapi oleh orang tua murid akan dipaparkan dalam dua bagian yang berkait erat dengan pekerjaan dan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak;



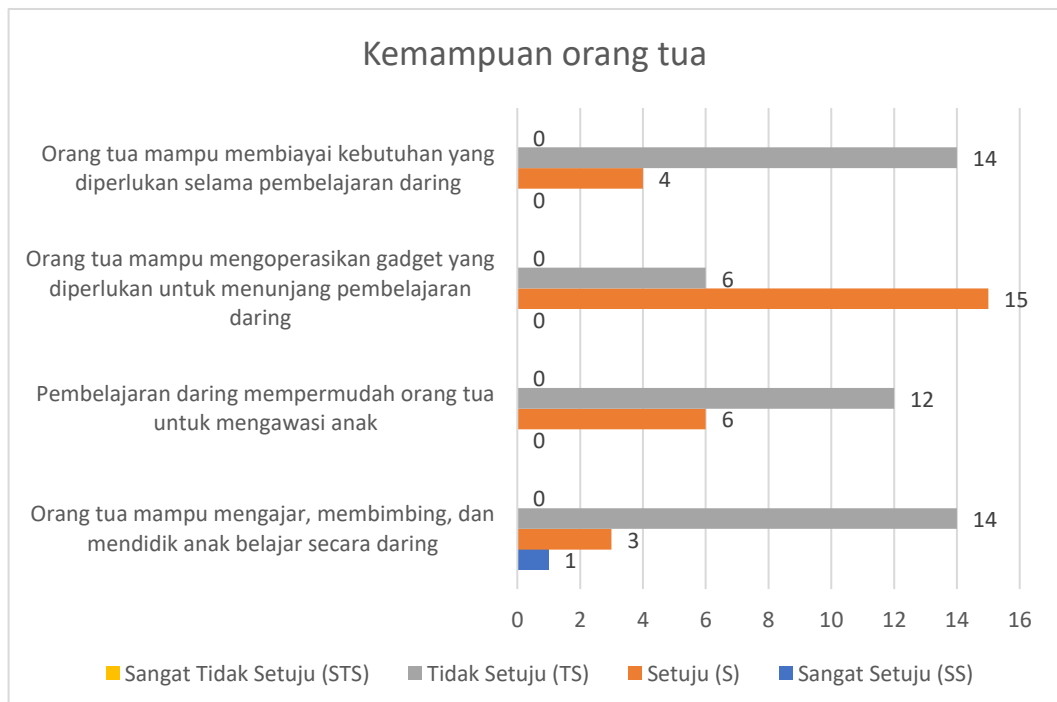
Bagan 4 1 *Masalah pekerjaan orang tua*

Dari hasil rekapitulasi pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, yang berisi tentang pekerjaan orang tua mempengaruhi atau tidak mempengaruhi aktivitas pendampingan pembelajaran daring menunjukkan bahwa 17 dari 18 memberikan jawaban bahwa orang tua lebih memilih sangat setuju bekerja di luar rumah selama 8 jam atau lebih dalam sehari, sedangkan hanya 1 yang memberikan jawab setuju.

Meski bekerja selama 8 jam atau lebih, orang tua tetap menyempatkan diri untuk mendampingi anak belajar secara daring. Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua masih menyempatkan waktunya untuk mendampingi anaknya untuk tetap masuk sekolah meski dengan model daring atau online. Meski begitu orang tua telah menyempatkan diri untuk mendampingi anak, tidak sedikit orang tua yang mengakui bahwa dengan aktivitas mereka yang cukup padat mencari nafkah untuk keluarga, mendampingi anak selama sekolah juga dinilai mengganggu efektivitas kerjaan orang tua karena mereka harus mengalokasikan sebagian waktu mereka untuk anak selama online.

2. Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Dalam bagian ini, peneliti mencoba menganalisa kemampuan orang tua dari segi intelektual dan sosial dalam mendampingi anak belajar secara daring serta kemampuan orang tua dari segi finansial dalam mendampingi anak belajar secara daring.



Bagan 4 2 Kemampuan orang tua dalam mendampingi anak

Secara factor keuangan, dalam chart di atas menunjukkan bahwa orang tua masih berat atau tidak setuju dengan pola keuangan yang dikeluarkan oleh orang tua selama proses pembelajaran during selama pandemic. Hal ini ditunjukkan bahwa 17 respondent memberikan tanggapan tidak setuju dan hanya 4 wali murid yang menyetujui dengan pertanyaan tersebut. Ini berarti bahwa kebanyakan orang tua murid tidak mampu membiayai keperluan atau kebutuhan pendidikan anak selama pandemic.(mengingat orang tua sudah bekerja 8 jam lebih tapi orang tua masih kesulitan membiayai kebutuhan yang diperlukan Pendidikan selama pandemic atau proses belajar during)

Dari factor persoalan kemampuan orang tua selama proses belajar mengajar melalui during atau online berlangsung di RA Hidayatul Mubtadi'in, terdapat 15 wali murid yang menyatakan bahwa mereka setuju atau mampu mengoperasikan gadget yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran anak selama proses during. Sedangkan ada 6 wali murid yang masih tidak setuju dalam pernyataan ini. Ini membuktikan bahwa orang tua siswa tidak rata dalam memiliki pengetahuan soal mengoperasikan teknologi.

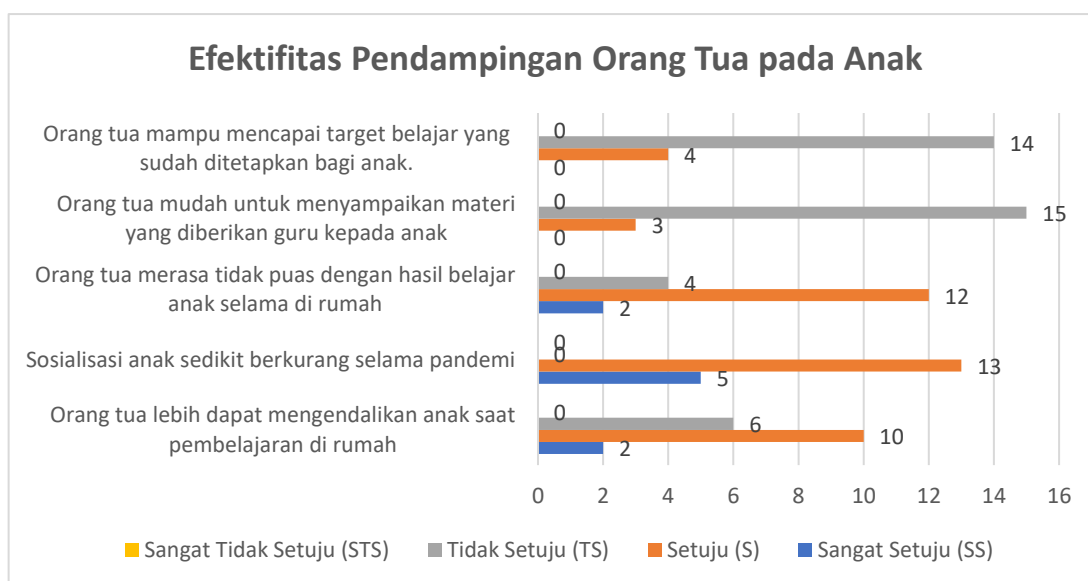
Sedangkan terdapat 12 respondent menyatakan tidak setuju dalam pertanyaan pembelajaran during mempermudah orang tua untuk mengawasi anak. Sedangkan ada 6 wali murid menyatakan bahwa mereka mereka setuju bahwa mengawasi anak dalam proses belajar during mudah. Sedangkan pertanyaan terakhir soal kemampuan orang tua dalam mengajar, membimbing, dan mendidikn anak selama proses pembelajaran during menunjukkan bahwa orang tua tidak setuju. Dari 18 respondent, 14 menjawab bahwa wali murid tidak setuju dengan pernyataan tersebut sedangkan 3 menyatakan setuju, dan hanya 1 memilih sangat setuju.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi atau keadaan wali mudir di RA Hidayatul Mubtadi'in baik secara financial/ keuangan maupun kemampuan dalam mendidik anak kurang mampu selama proses pembelajaran during, hal ini dikarenakan adanya factor orang tua kurang menguasai cara mengoperasikan gadget, orang tua kesusahan dalam mengontrol atau menagawasi anak dan tidak mampu mendidik anak.

c. Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran During Oleh Orang Tua.

1. Efektivitas

Pembelajaran during yang dilakukan anak dengan orang tua sebagai pendamping juga akan dinilai melalui kinerja apakah proses belajar mengajar tersebut sudah efektif atau tidak. Dengan begitu, peneliti berinisiatif untuk mengukur atau menilai tentang proses pendampingan belajar bagi anak yang dilakukan secara daring dirasa lebih efektif dari pada luring, apakah anak dapat memahami materi yang diajarkan oleh orang tua, dan apakah orang tua dapat menyampaikan materi



dengan baik sesuai dengan instruksi guru.

Bagan 4 3 Efektifitas orang tua dalam mendampingi anak saat sekolah during.

Selama proses pembelajaran during ternyata mencapai tujuan belajar tidaklah mudah. Hal ini ditunjukkan oleh tabel diatas yang menunjukkan bahwa orang tua tidak mampu mencapai target belajar yang sudah ditetapkan oleh anak. 14 dari 18 respondent menjawab tidak setuju jika orang tua murid dinilai sudah mencapai target belajar yang sudah ditetapkan, sedangkan hanya ada 4 orang tua murid yang memberikan pilihan setuju. Secara keseluruhan, orang tua tidak mampu membantu anak mencapai target pembelajaran selama proses pembelajaran during.

Persoalan lainnya yang dihadapi orang tua adalah proses belajar yang dibantu orang tua dan capaian belajar selama proses during atau online. Dalam tabel diatas dengan pernyataan “orang tua mudah untuk menyampaikan materi yang diberikan guru kepada anak” menunjukkan bahwa orang tua tidak setuju dengan hal tersebut, sedangkan hanya ada 3 orang tua murid yang masih memilih setuju. Namun

demikian akumulasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa orang tua tidak mudah untuk menyampaikan materi yang diberikan guru kepada anak.

Efektifitas pembelajaran di sekolah tentu akan menghasilkan buah yang baik bagi meningkatnya pengetahuan anak, namun sayangnya orang tua merid merasa tidak puas dengan hasil pembelajaran selama daring. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 13 respondent memilih setuju atau merasa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, sedangkan 2 memilih sangat setuju, dan 4 tidak setuju dengan hal tersebut.

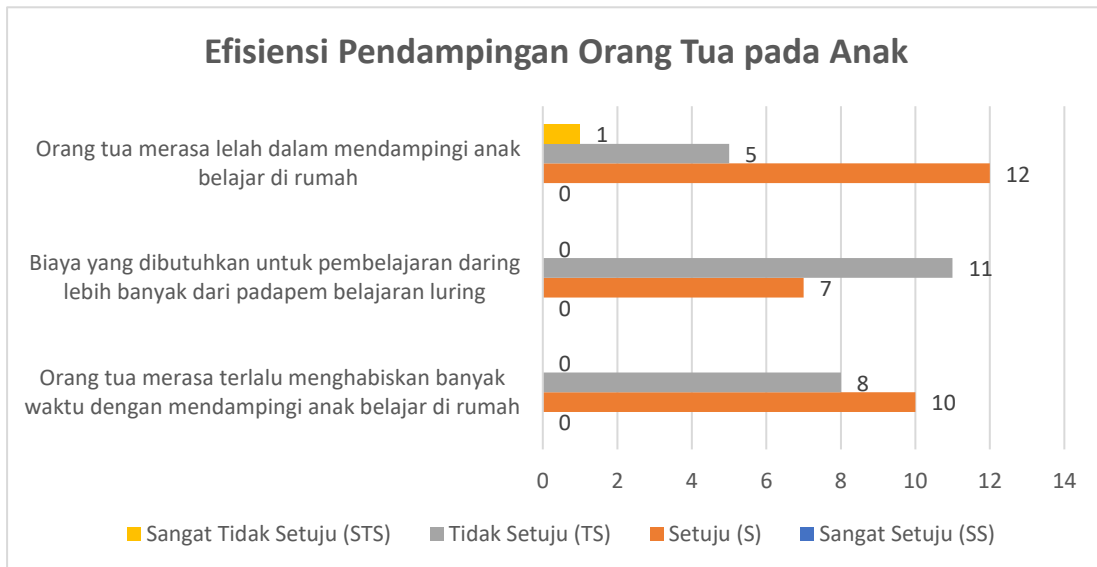
Sosialisasi anak sedikit berkurang selama pandemic. Selama pandemic berlangsung, sosialisasi kepada anak soal informasi sekolah dan materi-materi sekolah kurang efektive, berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 13 wali murid memilih setuju sedangkan 5 diatanyara memilih sangat setuju. Ini berarti bahwa sosialisasi di sekolah menunjukkan tidak efektif ketimbang saat sosialisasi saat masih offline atau luring.

Permasalahan orang tua soal proses pembelajaran akan dipetakan melalui pertanyaan dalam kuesioner. Sejauh berdasarkan temuan di lapangan yang ditunjukkan dalam tabel diatas bahwa orang tua tidak setuju bahwa orang tua lebih dapat mengendalikan anak saat pembelajaran di rumah. 14 dari 18 wali murid memilih tidak setuju dengan pilihan orang

2. Efisiensi

tabel dibawah ini merupakan hasil dari pengisian kuisisioner yang mencoba memetakan sejauhmana efisiensi bagi orang tua dalam mendampingi anak atau pendampingan yang dilakukan saat anak belajar secara daring dirasa dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya daripada pembelajaran luring

Bagan 4 4 Efisiensi pendampingan orang tua pada anak



Dari pernyataan pertama dalam tabel di atas jelas bahwa 12 orang tua murid memilih setuju bahwa orang tua merasa lelah dalam mendampingi anak belajar di rumah, sedangkan 5 diantaranya tidak setuju dan hanya 1 yang memilih sangat tidak setuju. Secara umum, orang tua merasa Lelah mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini diikuti dengan pernyataan nomor tiga dalam tabel diatas tentang orang tua merasa terlalu menghabiskan banyak waktu dengan mendampingi anak belajar di rumah, dimana 10 dari respondent memberikan pilihan setuju atau yang berarti orang tua menghabiskan waktunya untuk anak sedangkan mereka harus bekerja di luar rumah. Namun demikian, 8 dari wali murid memilih tidak setuju atau kurang sepakat dengan pernyataan tersebut.

BAB V

KESIMPINAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah di uraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan diatas. Kesimpulan atas hasil riset yang menjawab persoalan atau masalah yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama blended learning dipetakan menjadi empat;

- a. Orang tua yang bekerja hamper lebih dari 8 jam setiap hari harus menyisakan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam proses belajar model during. Hal ini berdampak pada pekerjaan orang tua semakin terganggu dan kurang efektif. Karena mereka harus membagi waktu untuk anaknya di rumah.
- b. Kondisi atau keadaan wali mudir di RA Hidayatul Mubtadi'in baik secara financial/ keuangan maupun kemampuan dalam mendidik anak kurang mampu selama proses pembelajaran during, hal ini dikarenakan orang tua kurang menguasai cara mengoperasikan gadget, kesusahan dalam mengontrol atau menagawasi anak dan kurangnya kemampuan untuk mendidik anak.
- c. Efektifitas pembelajaran model during dinilai tidak mampu mencapai target belajar yang sudah ditetapkan oleh anak. Hal ini diungkapkan orang tua bahwa mereka merasa tidak puas dengan hasil pembelajaran selama during.
- d. Efisiensi proses pembelajara model during dinilai membebani orang tua, pasalnya orang tua merasa lelah dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini dinilai bahwa orang tua harus bekerja ekstra baik menghabiskan waktunya untuk mendampingi anak dan bekerja di luar rumah.

2. Saran

1. Orangtua hendaknya selalu mendorong dan memberi semangat terhadap anak agar anak lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid- 19 meski mereka harus bekerja ekstra.
2. Meningkatkan peran serta orangtua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka di masa pandemi covid-19 saat ini.

3. Serta orangtua hendaknya dapat menciptakan ruang belajar yang nyaman, aman dan kondusif di rumah yang berguna untuk menunjang semangat anak dalam proses belajar daring pada masa pandemic covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Azis, N., Juhannis, H., Wayong, M., & Rahman, U. (n.d.). *Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar*. 06(01), 17.
- Gusmaniarti, G., & Suweleh, W. (2019). Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.17>
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh*. 25(3), 10.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Inda, S., Anggraini, D., & Ginting, D. (2021). PERAN ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA SEI NANGKA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 4.

- Karlina, S., & Sudarman, A. (2021). *Implementasi Blended Learning pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19*. 5, 7.
- Karnawati, K., & Mardiharto, M. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.291>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (n.d.). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi*. 11.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). PENERAPAN BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN MODEL FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045–1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.746>
- Ningtyas, R. R., Rahman, R. A., & Astina, C. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Masa Pandemi Covid-19*. 15.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>

Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>

Yulianti, T. R. (2014). *PERANAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*. 4(2252), 14.

Zainuddin, Z., & Keumala, C. M. (2018). *Blended Learning Method Within Indonesian Higher Education Institutions*. 6(2), 9.

DAFTAR LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://iik.uin-malang.ac.id, email: iik@uin-malang.ac.id

Nomor : 2855/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 21 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala RA Hidayatul Mubtadiin Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nabawiyah
NIM : 15160021
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Usia Dini Selama Blanded Learning**
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas berkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Fak. Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

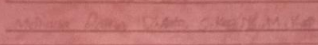
Lampiran 1; surat izin penelitian






Lampiran 2: bukti konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://iik.uin-malang.ac.id, email: iik@uin-malang.ac.id

Surat Konsultasi
Menteri Agama Republik Indonesia
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Menteri Kesehatan dan Keluarga Berencana
Menteri Sosial
Menteri Agama Republik Indonesia
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Menteri Kesehatan dan Keluarga Berencana
Menteri Sosial

Nama : Nabawiyah
NIM : 15160021
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Usia Dini Selama Blanded Learning**

Dekan Pembimbing : 

| No. | Tanggal | Golongan Persebarluasan | Bentuk Tanggapan Persebarluasan |
|-----|------------|-------------------------|---|
| 1 | 14-10-2020 | |  |
| 2 | 1-3-2021 | |  |
| 3 | 06-07-2021 | |  |
| 4 | 07-08-2021 | |  |
| 5 | 03-9-2021 | |  |

Malang, 01/01/2022
Mengucapkan,
Ketua PIAUD

Lampiran 3; foto pengisian kuisioner

